



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ANIFATUL IZZAH

NPM. 21601013080



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2020



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

Anifatul Izzah

NPM. 21601013080



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2020

ABSTRAK

Izzah, Anifatul. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: pendidikan karakter, integritas, tanggungjawab, kejujuran, keteladanan

Dalam melihat perkembangan kemajuan bangsa yang berkualitas dapat dinilai dari sumber daya manusia (SDM) yakni setiap individu harusnya memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran dan lain-lain. Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan yang menyangkut dengan perilaku moral seseorang. Adanya permasalahan dalam dunia pendidikan mendorong pemerintah untuk membentuk program penguatan pendidikan karakter (PPK). Observasi awal oleh peneliti mengenai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang ditemukan permasalahan mengenai karakter (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) dari peserta didik. Erat kaitannya dengan PPK, yaitu nilai karakter integritas. Peneliti merumuskan fokus penelitian yakni tentang karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter integritas serta faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter integritas serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter integritas.

Untuk mencapai tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, karakter integritas peserta didik ditemukan adanya karakter integritas baik positif maupun negatif dari peserta didik. Dalam implementasi pendidikan karakter integritas memuat tujuan, bentuk-bentuk, metode dan sistem evaluasi. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter integritas adanya kemauan, kesungguhan dari peserta didik, serta niat guru untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter, program kegiatan penunjang, kerjasama semua warga madrasah, dukungan keluarga dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat adalah sifat atau kepribadian peserta didik yang di pengaruhi pada latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda dan guru belum maksimal dalam mendukung pelaksanaannya dan lingkungan sekitar.

Diharapkan kerjasama antara pihak yang terkait untuk menekankan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan), sistem evaluasi hendaknya menggunakan instrumen penelitian dengan rubrik PPK sesuai dengan pedoman penilaian PPK dan sebaiknya pihak sekolah memberikan arahan kepada guru agar mengetahui secara mendalam tugas dan fungsi dalam pelaksanaan PPK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai komitmen membentuk karakter peserta didik sesuai misi Madrasah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dan diharapkan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang hadir dengan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar dengan membentuk peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bekal bagi manusia untuk berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter penting ditanamkan terutama ketika anak masuk dalam jenjang pendidikan dasar, sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik di madrasah untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik bagi masa depannya. Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada anak dilingkungan keluarga yang pertama. Kedua pada lembaga pendidikan formal, seperti di sekolah. Ketiga melalui lingkungan sekitar dan masyarakat. Melalui pendidikan adalah salah satu jalan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam usaha mencapai cita-cita yang diharapkan dan tujuan hidupnya.

Hasil observasi peneliti lebih dalam mengenai pendidikan karakter pada bulan Agustus 2019 dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang ditemukan permasalahan mengenai pendidikan karakter

terutama karakter integritas peserta didik yakni masih ada peserta didik yang bersikap kurang sopan saat berbicara, terlihat peserta didik sering berkelahi dengan sesama teman, berbicara kurang baik, peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan tugas di dalam kelas, terlambat masuk sekolah dan dalam menjalankan tugas masih ada peserta didik yang mengabaikan.

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan bukan hanya seseorang pendidik yang mengajar pembelajaran di kelas, tetapi juga mengarahkan dan memberikan contoh bagi peserta didik. Diharapkan guru dekat memahami peserta didik supaya ilmu yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan karakter peserta didik dapat terbentuk. Inti dari tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat, ketika karakter tersebut terbentuk maka potensi yang ada dalam diri individu akan berkembang secara maksimal.

Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan perilaku moral seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai baik untuk peserta didik. Nilai tersebut ditanamkan kepada peserta didik dengan fungsi dasar untuk berperilaku kepada sesama. Penanaman karakter memerlukan proses panjang, melalui pendidikan sejak usia dini merupakan usaha tepat guna membentuk kebiasaan baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pembiasaan pembentukan karakter baik dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan formal.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Helmawati (2017: 12) menyatakan bahwa permasalahan mengenai karakter (akhlak) menjadi sorotan, karena setiap perilaku yang dilakukan seseorang merupakan cerminan dari kepribadian diri sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, hanya karena satu orang yang kurang memiliki akhlak baik maka hal tersebut akan mengganggu ketentraman kehidupan orang lain. Oleh karena itu, karakter-karakter baik harus selalu ditanamkan sejak dini kepada anak.

Setiap proses dari pendidikan karakter memiliki peran dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik namun hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang ditempatinya, sehingga ketika lingkungan yang ditemui oleh peserta didik membawa hal yang baik, tentunya pembentukan karakter baik tersebut akan lebih cepat terlaksana. Sebaliknya, jika lingkungan dinilai kurang baik, maka berdampak pula kepada perkembangan karakter anak.

Peran lembaga pendidikan bukan hanya sebagai penanam karakter saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas pendidikan karakter sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dan berpendidikan akhlak yang baik. Dalam melihat perkembangan kemajuan bangsa yang berkualitas dapat dinilai dari sumber daya manusia (SDM) yakni setiap individu hendaknya berperilaku baik, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran dan lain-lain.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 27 November 2019 diperoleh hasil wawancara: ditemukan permasalahan dalam pembentukan karakter, sehingga

berdampak kepada karakter integritas peserta didik dikarenakan setiap peserta didik pasti mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang dari keluarga yang sangat mendorong anaknya dalam pembentukan karakter baik, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua tidak pernah sholat, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua pemabuk, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua berpisah (*broken home*), dengan latar belakang yang berbeda-beda inilah dorongan pembentukan karakter dari lingkungan keluarga dinilai kurang, sehingga membuat lembaga Madrasah harus memperbaiki, serta membentuk dan menanamkan kembali karakter baik kepada peserta didik. Anak-anak sebetulnya mudah menerima pendidikan karakter baik ataupun karakter buruk, oleh sebab itu orang tua dan pendidik harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar tetap tercipta perilaku yang baik. Diharapkan dari pihak Madrasah adanya kerjasama untuk pembentukan karakter agar lebih melekat dalam diri peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kenyataannya dalam pembentukan karakter harus adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat tentunya, karena dalam hal ini penting dan saling berkesinambungan serta pentingnya penguatan pendidikan karakter terutama pada karakter integritas yang mencakup sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan. Hal ini sangat penting diterapkan karena sikap tanggung jawab merupakan aspek penting bagi manusia, karena ketika peserta didik memiliki sikap rasa tanggung jawab, seseorang tersebut akan mendorong seseorang agar menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kejujuran merupakan sikap yang

dilakukan seseorang didasari dengan keadaan sebenarnya, agar dapat dipercaya orang, karena kejujuran merupakan dasar kepercayaan. Sedangkan keteladanan merupakan prilaku baik yang dapat dicontoh, pembentukan karakter keteladanan perlu ditanamkan, ketika peserta didik melihat contoh kebiasaan yang baik maka peserta didik tersebut akan menirunya dan diterapkan dalam sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti mengkaji mendalam tentang “Impelementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang”. Terutama karakter tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian yang telah dipaparkan peneliti, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian yakni mampu mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan juga mempunyai kegunaan secara teoritis maupun secara praktis. Berikut kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan dalam perkembangan implementasi pendidikan karakter integritas terutama (tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan) dan juga mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan bermanfaat bagi para pembaca pendidikan karakter integritas yang ingin

meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan mutu pendidikan madrasah.

1. Kegunaan secara praktis

Kegunaan secara praktis meliputi bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah berikut penjelasannya:

a. Bagi peneliti

Dengan ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dan menambah pengalaman lapangan.

b. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini digunakan untuk mewujudkan dan mengembangkan implementasi pendidikan karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan yang secara langsung diterapkan di madrasah dan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini digunakan agar peserta didik mengetahui dan memahami akan pentingnya memiliki karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan yang diterapkan di lingkungan madrasah serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari

secara langsung dan bekal bagi masa depan peserta didik dalam berperilaku.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan untuk bahan masukan dan saran dalam mewujudkan implementasi pendidikan karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan selanjutnya dan kepada sekolah lain yang belum menerapkan pendidikan karakter integritas.

E. Definisi Operasional

Agar mencegah kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan istilah, peneliti menjelaskan definisi operasional yang telah digunakan secara singkat, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh satu individu atau kelompok yang disusun secara matang dan terperinci dengan harapan tujuan yang ditetapkan dapat terlaksana secara maksimal.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang ingin dicapai seseorang atau sekelompok orang dengan cara membentuk jati diri, karakter seseorang yang setiap orang mempunyai ciri khas berupa watak, sifat, akhlak maupun kepribadian yang membedakan individu satu dengan yang lainnya, serta memiliki tujuan agar tercipta kehidupan yang rukun.

3. Integritas

Integritas merupakan nilai-nilai dasar agar seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan serta dalam berperilaku sehari-hari berperilaku baik kepada sesama manusia maupun terhadap semua ciptaan-Nya.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran diri terhadap tugas yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, karena tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu sebagai akibat sesuatu yang kita perbuat untuk orang lain.

5. Kejujuran

Jujur adalah suatu bentuk sikap yang mencerminkan kesamaan antara perkataan dan perbuatan atau kesesuaian antara kenyataan yang sebenarnya dengan kenyataan atau fakta yang terjadi dan tidak berbohong. Melakukan tindakan, pembicaraan, dan perbuatan sesuai dengan apa yang terjadi.

6. Keteladanan

Keteladanan berarti suatu bentuk tindakan sederhana yang dapat ditemui dalam kegiatan sehari-hari yang merupakan tindakan yang dapat menjadi contoh atau menjadi teladan bagi yang melihatnya. Keteladanan dapat diperoleh dari keluarga, guru di sekolah, atau tokoh masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, bahwa:

1. Karakter integritas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dalam implementasinya peserta didik taat kepada tata tertib sekolah, patuh kepada guru, menjaga kerukunan, menjaga amanah yang diberikan oleh guru. Didapati juga peserta didik yang tidak melaksanakan karakter integritas secara maksimal, antara lain: peserta didik dalam menjalankan tugas masih ada yang mengabaikan, mencontek dalam mengerjakan tugas di dalam kelas, sering berkelahi dengan sesama teman, bersikap kurang sopan kepada guru saat berbicara.
2. Implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang meliputi: a. Tujuan, untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki komitmen moral di abad ke 21. b. Bentuk implementasi pendidikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan), diterapkan melalui terintegrasi pada kegiatan-kegiatan di lingkungan maupun di dalam kelas c. Metode dalam implementasi pendidikan karakter integritas, implementasi dapat diterapkan melalui pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. d. Teknik evaluasi, menggunakan cara mengamati perilaku peserta didik. Hasil perilaku peserta didik yang menyimpang akan ditindak memberi nasihat serta mengandeng kepala

sekolah, guru dan orang tua. Serta mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan yang penunjang.

3. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang secara internal adanya kemauan, kesungguhan yang kuat dari dalam peserta didik serta niat guru. Secara eksternal yakni program kegiatan penunjang, kerjasama semua warga madrasah, keluarga dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter integritas secara internal adalah sifat atau kepribadian peserta didik yang dipengaruhi ada pada latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Secara eksternal terletak pada aspek pendidikan yaitu guru yang belum maksimal dalam pelaksanaannya serta lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan masukan guna perkembangan implementasi pendidikan karakter integritas, berikut antara lain:

1. Dengan adanya peserta didik yang tidak melaksanakan karakter integritas secara maksimal hendaknya diperlukan kerjasama antara pihak yang terkait untuk lebih menekankan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan) dan mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya memiliki karakter integritas bagi masa depan sehingga karakter integritas melekat dalam diri peserta didik.

2. Dalam implementasi pendidikan karakter integritas mengenai sistem evaluasi pendidikan karakter integritas hendaknya menggunakan instrumen penelitian dengan rubrik PPK sesuai dengan pedoman penilaian PPK untuk mendukung implementasi pendidikan karakter integritas yang berhasil.
3. Untuk mengurangi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter integritas sebaiknya pihak sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru agar mengetahui secara mendalam tugas dan fungsi dalam pelaksanaan PPK dan membangun komunikasi serta kerjasama antara kepala sekolah, guru, keluarga.



DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet I)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Amirul, I dkk. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Tekandung pada Novel dengan Judul Ayahku bukan Pembohong Karya Tere-Liye*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 (8), 119
- Andiarini dkk. (2018). *Impelementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol 1 (2), 239
- Anshori, Isa. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Islamic Education Journal. Vol 1 (2), 12 & 15
- Anwar, Chairul. (2014). *Internalisasi Semangat Nasionalisme melalui Pendekatan Habitiasi (Prespektif Filsafat Pendidikan)*. Jurnal Studi Keislaman, Vol 14 (1), 170-171
- Ariyandoko, Yuni. *Peran Integritas Karyawan terhadap Budaya Organisasi pada Karyawan PT. Gresik Departemen Personalia dan Departemen Pendidikan dan Pelatihan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Cahyaningrum dkk. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karekter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Vol 6 (2), 209
- Darmiatun, Suryatri Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cet I)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fadlillah, Muhammad & Mualifatu Khorida, Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD Cet I*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Imam. (2017). *Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Dunia Pendidikan*. An-Nuha, Vol 4 (2), 146
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Ibda, Fatimah. (2012). *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XII, (2), 340
- Kahin, George Mc Turnan. (2013). *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Cet II)*. Modul. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian pada Anak (Cet I)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khamalah, Nur (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Kependidikan. Vol 5 (2), 210
- Khotimah, Desy Nurlaida. (2018). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 (1), 30
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat (Cet I)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mansur, R. (2017). *Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 (2), 36 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Marugustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Muhaimin, A. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Cet I)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasiruddin. (2017). *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda Bangsa*. Jurnal Vol 1 (1), 341
- Noer Effendi, Tadjuddin. (2013). *Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol 2 (1), 5
- Rahmat, Saeful Pupu. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jurnal, Vol 5 (9), 6

- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Cet VI)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Samrin. (2016). *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol 9 (1), 124-125
- Sayim. (2012). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan dalam Pembelajaran Pendidikan Sosial bagi Siswa Kelas V SDN 22 Sungai Raya*. Pontianak. Program Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Tanjung Pura. Tesis tidak diterbitkan
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet 14)*. Bandung: Alfabeta
- Suryatri Darmiatun, Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.apusdelee
- Sutrisno. (2017). *Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Civics Vol 14 (2), 167
- Tukiran, Taniredja, dkk. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Eko Prasetyo. (2018). *Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik*. Jurnal Teori dan Praksus Pembelajaran IPS, Vol 3 (2), 96
- Wardani, S dkk. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*. Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol 1 (1), 29
- Zarkasi, Taqiudin & Kusaeri, Al. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah (Perpres No 68 Tahun 2017)*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang. Vol 1 (3), 3
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana